

## **SOSIALISASI DAN PROMOSI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DAN PENERIMAAN MAHASISWA BARU UNIVERSITAS KRISTEN PAPUA KEPADA SISWA-SISWI SMA YPP SILOAM KOTA SORONG**

Rosa Orpa Sapulette<sup>1</sup>, Disabella Dayera<sup>\*2</sup>, Rexon Harris Simanjuntak<sup>3</sup>, Roger Royke Tabalessy<sup>4</sup>, Korneles Ohoiwutun<sup>5</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Kristen Papua, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Mesin

<sup>4</sup> Universitas Kristen Papua, Fakultas Pertanian, Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan

<sup>5</sup> Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen

\*Corresponding author: [disabella.dayera26@gmail.com](mailto:disabella.dayera26@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

Article history:

Received: 16 Desember 2024

Revised: 18 Desember -10 Januari 2025

Accepted: 12 Januari 2025

**Keywords:** MBKM, Motivation, Campus Promotion, High School, Curriculum

### **Abstract**

*Socialization and promotion of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program as well as the admission of new students to Universitas Kristen Papua (UKiP) have been carried out at SMA YPP Siloam Kota Sorong. This activity aims to introduce the MBKM policy from the Ministry of Education and Culture to high school students while promoting the study programs and advantages of UKiP. A total of 40 participants, consisting of teachers and students, were given an understanding of the flexibility of the MBKM program, such as internships, research, entrepreneurship, and other activities that can be converted into credits. The community service team from UKiP Sorong also explained the mechanisms for new student admissions, scholarships, and campus facilities. Based on the data analysis results, 79% of students have a high motivation to continue their education to the undergraduate level, indicating a significant opportunity for higher education institutions. However, 57% of students face obstacles, particularly related to costs and access to information, necessitating solutions such as scholarship programs. Meanwhile, campus promotion is considered still low (43%), indicating the need for improved promotion strategies so that campus information can reach more prospective students. This activity is expected to increase students' interest in continuing their education at UKiP and to take advantage of MBKM opportunities to optimally develop their potential.*

### **Abstrak**

Sosialisasi dan promosi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta penerimaan mahasiswa baru Universitas Kristen Papua (UKiP) telah dilaksanakan di SMA YPP Siloam Kota Sorong. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kebijakan MBKM dari Kemdikbudristek kepada siswa-siswi SMA sekaligus mempromosikan program studi dan keunggulan UKiP. Sebanyak 40 peserta yang terdiri

dari guru dan siswa diberikan pemahaman tentang fleksibilitas program MBKM, seperti magang, penelitian, kewirausahaan, dan kegiatan lain yang dapat dikonversi menjadi SKS. Tim pengabdian pada masyarakat UKiP Sorong juga menjelaskan mekanisme penerimaan mahasiswa baru, beasiswa, dan fasilitas kampus.

Berdasarkan hasil analisis data, 79% siswa memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1, menunjukkan peluang besar bagi perguruan tinggi. Namun, 57% siswa menghadapi hambatan, terutama terkait biaya dan akses informasi, sehingga diperlukan solusi seperti program beasiswa. Sementara itu, promosi kampus dinilai masih rendah (43%), mengindikasikan perlunya peningkatan strategi promosi agar informasi kampus dapat menjangkau lebih banyak calon mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di UKiP serta memanfaatkan peluang MBKM untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

**Kata Kunci:** MBKM, Motivasi, Promosi Kampus, Sekolah Menengah Atas, Kurikulum

## PENDAHULUAN

Pemahaman masyarakat, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), mengenai Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jalur pendidikan dan pengalaman belajar mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreativitas. Sebuah studi penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, dimana berhasil menjawab permasalahan dalam sistem pembelajaran dan tujuan kebijakan penerapan kurikulum MBKM.<sup>1</sup> Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses perkuliahan dan pengalaman belajar yang lebih kaya berkat program ini.<sup>2</sup> Dengan pemahaman yang baik tentang MBKM, siswa SMA dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di perguruan tinggi dan dunia kerja, serta lebih mampu memanfaatkan kesempatan yang ditawarkan oleh program ini.<sup>3</sup> Di sisi lain, promosi penerimaan mahasiswa baru juga sangat penting untuk meningkatkan minat calon mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebuah studi menunjukkan bahwa dengan adanya pengalihan pemakaian sistem informasi berbasis web untuk penerimaan mahasiswa baru dapat memberikan akses kemudahan bagi calon mahasiswa baru untuk mendapatkan informasi dan melakukan proses pendaftaran secara online.<sup>4</sup> Selain itu, pemetaan demografi calon mahasiswa dapat membantu dalam menentukan strategi promosi yang tepat, sehingga maksud yang disampaikan lebih menarik dan relevan bagi calon mahasiswa.<sup>5</sup> Dengan demikian, promosi yang efektif tidak hanya meningkatkan jumlah pendaftar, tetapi juga dapat menarik calon mahasiswa yang memiliki

---

<sup>1</sup> Shinta Hastia Putri, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 102–7.

<sup>2</sup> Ika Kurniawati, "Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Pada Institut Sains Dan Teknologi Al-Kamal," *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer* 16, no. 2 (2020): 87–94.

<sup>3</sup> Abdul Kholik et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–48.

<sup>4</sup> Chelsya Chelsya and Henny Wirianata, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *YUME: Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 387–401.

<sup>5</sup> Musa Amin, "Pemetaan Demografi Data Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Business Intelligence," *Jurnal Tika* 9, no. 1 (2024): 11–16.

minat dan potensi yang sesuai dengan program studi yang ditawarkan. Secara keseluruhan, pemahaman yang baik tentang MBKM di kalangan siswa SMA dan strategi promosi yang efektif untuk penerimaan mahasiswa baru adalah dua aspek yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memanfaatkan program MBKM, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan, sementara promosi yang tepat dapat memastikan bahwa lebih banyak siswa yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan kegiatan tentang Sosialisasi Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Kristen Papua kepada Siswa-siswi di SMA YPP Siloam Kota Sorong untuk memberikan informasi kebijakan kurikulum MBKM dan sekaligus memberikan informasi mekanisme Pendaftaran Mahasiswa Baru Tahun akademik 2025/2026 berbasis digitalisasi melalui system E-campuz Universitas Kristen Papua (UKiP).

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Terutama di lembaga pendidikan formal, kurikulum berfungsi sebagai peta jalan dan memberikan panduan untuk melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum sangat penting untuk kelancaran proses pendidikan.

Perubahan elemen penting dalam system pembelajaran yaitu kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di tingkat perguruan tinggi negeri atau swasta adalah sebuah kebijakan yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor Tiga Tahun 2020. Pasal 15 dan 18 dari Peraturan Menteri yang disebutkan sebelumnya memberikan rincian tentang kebijakan ini. Kebijakan ini merupakan upaya untuk mendorong mahasiswa-mahasiswi memiliki penguasaan dalam berbagai keilmuan yang bermanfaat pada saat memasuki dunia kerja atau industri pada abad 21 dan Society 5.0. Adapun konsep kurikulum merdeka belajar sangat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini karena pihak masyarakat memadukan antara perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu memecahkan suatu masalah dan dari segi kebutuhan sosial hidup masyarakat.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, kebijakan merdeka belajar yang diharapkan mampu membuat dunia pendidikan tanpa beban dan adanya peran teknologi membantu mempengaruhi penyelesaian masalah kehidupan sosial.

Tujuan dari adanya kebijakan perubahan pada kurikulum MBKM adalah untuk memotivasi siswa agar menjadi mahir atau mampu dalam berbagai mata pelajaran yang akan membantu mereka ketika memasuki dunia kerja atau industri di abad kedua puluh satu dan di Society 5.0 saat ini. Karena Society 5.0 mengintegrasikan inovasi teknologi yang dapat membantu dalam pemecahan masalah dan memenuhi tuntutan sosial masyarakat, gagasan pembelajaran mandiri yang dimana sangat sesuai untuk model pembelajaran zaman modern ini.<sup>7</sup> Dengan demikian, diharapkan bahwa strategi pembelajaran mandiri akan menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas beban di mana teknologi akan berperan dalam mempengaruhi penyelesaian masalah kehidupan sosial.

---

<sup>6</sup> Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 66–78.

<sup>7</sup> Marisa.

## **B. Promosi Perguruan Tinggi**

Penerimaan mahasiswa baru (PMB) di perguruan tinggi adalah tahapan penting yang menentukan kualitas dan masa depan institusi atau lembaga pendidikan tersebut. Dimana, proses ini bukan sekadar pada formalitas administratif yang biasanya dilakukan, melainkan merupakan sebuah investasi yang bersifat jangka panjang yang akan berdampak pada berbagai aspek.

Promosi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan pendaftar pada sebuah perguruan tinggi negeri ataupun swasta di tahun akademik berjalan. Kegiatan promosi ini bertujuan selain untuk memberikan informasi kepada calon mahasiswa tentang perguruan tinggi, keunggulan-keunggulan yang dimiliki perguruan tinggi, dan menginformasikan jumlah program studi atau jurusan yang ada untuk ditawarkan, juga merupakan ajang untuk melakukan jejaring kemitraan.

Pada umumnya, kegiatan promosi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi dilakukan melalui berbagai media, seperti media elektronik, media cetak, dan media sosial seperti tiktok, instagram dan facebook. Namun, dilapangan kegiatan promosi ini sering dilakukan tidak memperhatikan pada data yang telah ada sebelumnya seperti data demografi para pendaftar yang merupakan komponen yang paling penting untuk merencanakan strategi promosi yang akan dilakukan.<sup>8</sup>

System informasi manajemen akademik yang telah digunakan oleh Universitas Kristen Papua yaitu system E-campuz yang berbasis Cloud Computing sejak tahun 2018. Sistem E-campuz memberikan fasilitas pengolahan baik itu proses registrasi, admisi, alumni, pembayaran, akademik (KRS, KHS, Transkrip dan lainnya), pelaporan PD Dikti dan portal mahasiswa. Dengan adanya sistem E-campuz untuk proses pendaftaran mahasiswa baru tidak dilakukan secara konvensional seperti memperbanyak formulir registrasi ataupun melakukan seleksi dengan memperbanyak soal-soal tes, tetapi dengan adanya sistem E-campuz yang digunakan sudah berbasis digitalisasi, dimana mahasiswa menggunakan jaringan internet untuk mengakses link portal E-campuz dan melakukan proses sebagaimana diatur dalam mekanisme pendaftaran.<sup>9</sup>

## **C. Pendidikan Diwilayah Timur Indonesia**

Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah dan memodifikasi segala sesuatu, baik untuk kebaikan maupun keburukan. Sebagai cara untuk membentuk orang menjadi individu yang utuh, pendidikan dianggap sebagai dasar dari segalanya. Seorang individu yang meningkatkan kapasitas intelektual bangsa dianggap sebagai manusia yang utuh. Manusia yang utuh didefinisikan sebagai individu yang berkontribusi pada kemajuan

---

<sup>8</sup> Ramdani Budiman and R Anto, "Penerapan Data Mining Untuk Menentukan Lokasi Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru Pada Universitas Banten Jaya (Metode K-Means Clustering)," *ProTekInfo (Pengembangan Ris. Dan Obs. Tek. Inform., Vol. 6, No. 1, p. 6, 2019, Doi: 10.30656/Protekinfo. V6i1. 1691, 2019.*

<sup>9</sup> Margaretha P N Rozady, "Tata Kelola TI Dalam Pemanfaatan Sistem E-Campuz Berbasis Cloud Computing Pada Universitas Nusa Nipa Maumere," *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi* 5, no. 1 (2018).

intelektual bangsa, sehingga suatu negara dapat mempertahankan kemajuannya dan tidak tertinggal dari negara lain.<sup>10</sup>

Dalam upaya mewujudkan hak atas pendidikan bagi semua warganya, pemerintah melaksanakan berbagai program pendidikan, termasuk pendidikan inklusif. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 70 tahun 2009 menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa dengan disabilitas dan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan atau pembelajaran bersama siswa lainnya.<sup>11</sup>

Pendidikan di wilayah timur Indonesia, khususnya Papua, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara Papua dan wilayah lain. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi pendidikan di Papua meliputi geografis yang sulit dijangkau, kurangnya infrastruktur, keterbatasan tenaga pendidik, serta faktor sosial dan budaya.

### **1. Akses Pendidikan**

Papua memiliki tantangan geografis yang besar, seperti daerah pegunungan dan pedalaman yang sulit dijangkau. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak di daerah terpencil kesulitan mengakses sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyoko dkk. (2020) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, angka partisipasi sekolah di Papua masih rendah, terutama di tingkat menengah dan tinggi. Banyak sekolah yang jaraknya sangat jauh dari pemukiman penduduk, sehingga menghambat kehadiran siswa.<sup>12</sup>

### **2. Kualitas Pendidikan**

Kualitas pendidikan di Papua juga masih tertinggal. Rendahnya kualitas guru, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, serta minimnya bahan ajar menjadi faktor penghambat. Studi oleh Wibowo dan Mulyana (2019) dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* menyebutkan bahwa banyak guru di Papua yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi. Selain itu, fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat pembelajaran masih sangat terbatas.<sup>13</sup>

### **3. Budaya dan Bahasa**

Papua memiliki keragaman budaya dan bahasa yang sangat tinggi. Namun, hal ini seringkali menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Bahasa pengantar di sekolah adalah Bahasa Indonesia, sementara banyak anak-anak Papua lebih fasih menggunakan bahasa daerah. Penelitian oleh Rumaropen (2021) dalam *Jurnal Antropologi Sosial*

---

<sup>10</sup> Halili Hasan and Zain Nugroho, "Menuju Papua Damai Dengan Pendekatan Pembangunan Inklusif," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2022, 56–66.

<sup>11</sup> Serla Kusuma Arum, Herry Widyastono, and Bapak Sunardi, "Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi Di SDN Bromantakan 56 Surakarta)," *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3, no. 1 (2020): 120–26.

<sup>12</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*, vol. 1 (Academia Publication, 2021).

<sup>13</sup> Muhammad Ibaadurrahman et al., "KRITIK DAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PAPUA: ANALISIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA," *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024).

*Budaya* menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai medium pembelajaran seringkali menjadi kendala bagi siswa dalam memahami materi.<sup>14</sup>

#### **4. Kebijakan dan Program Pemerintah**

Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program untuk meningkatkan pendidikan di Papua, seperti program afirmasi pendidikan, pembangunan sekolah baru, dan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan. Namun, menurut laporan dari Bappenas (2022), efektivitas program-program ini masih perlu ditingkatkan karena kurangnya koordinasi dan pendampingan di lapangan.

#### **5. Pendidikan Tinggi**

Di tingkat pendidikan tinggi, Papua memiliki beberapa universitas, seperti Universitas Cenderawasih (UNCEN) dan Universitas Kristen Papua (UKiP). Namun, akses ke pendidikan tinggi masih terbatas bagi masyarakat Papua, terutama yang tinggal di daerah pedalaman. Menurut data dari Kemdikbudristek<sup>15</sup>, jumlah mahasiswa asal Papua yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih relatif rendah dibandingkan dengan provinsi lain.

### **METODE**

Kegiatan Sosialisasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Kristen Papua yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada masyarakat (PkM) UKiP Sorong kepada Siswa-siswi di SMA YPP Siloam Kota Sorong. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan :

#### **Langkah ke-1 : Persiapan**

Pada tahapan ini, Tim PkM UKiP Sorong melakukan jejaring kemitraan dengan pihak sekolah SMA YPP Siloam Kota Sorong, untuk meminta ijin pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan data jumlah siswa yang selanjutnya akan menjadi peserta dalam kegiatan PkM. Selanjutnya, tim mempersiapkan kuisisioner, materi sosialisasi, brosur PMB dan perlengkapan lainnya untuk menunjang terlaksananya kegiatan.

#### **Langkah Ke-2 : Pelaksanaan**

Pada langkah ini, tim membagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Peserta kegiatan melakukan pengisian Kuisisioner (Motivasi, Hambatan, dan Promosi Kampus)
2. Sesi ke-1 Sosialisasi tentang MBKM dilanjutkan dengan sesi ke-2 Promosi PMB UKiP Sorong Tahun 2025/2026
3. Sesi Tanya-jawab

#### **Langka Ke-3 : Evaluasi**

Langkah terakhir dari kegiatan pengabdian ini berupa evaluasi ketercapaian tujuan dari kegiatan dimana dapat memberikan informasi kebijakan kurikulum MBKM dan Mekanisme Pendaftaran Mahasiswa Baru Tahun akademik 2025/2026 berbasis digitalisasi

---

<sup>14</sup> I Wayan, "BUKU: Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua" (INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) TANAH PAPUA dengan Penerbit Aseni ..., 2021).

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik, "STATISTIK PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA" (Jakarta: Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021), <https://doi.org/2086-4566>.

melalui system e-campuz Universitas Kristen Papua kepada siswa di SMA YPP Siloam Kota Sorong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Kristen Papua dilaksanakan di SMA YPP Siloam Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Adapun jumlah peserta sebanyak 40 Orang yang terdiri dari 14 orang siswa kelas XII (dua belas), 10 Orang siswa kelas XI (sebelas), 11 orang kelas X (Sepuluh) dan 5 (lima) orang guru pendamping.

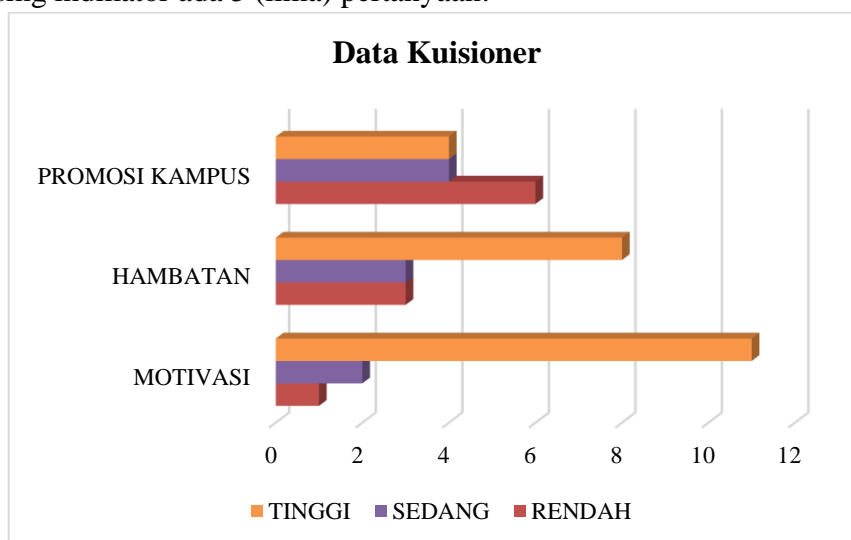
### 1. Pengisian Kuisisioner

Kuisisioner yang diberikan kepada 14 (empat belas) orang siswa kelas XII (dua belas) sebagai responden untuk melihat indikator hubungan antara motivasi, hambatan, dan promosi kampus terhadap jumlah pendaftaran penerimaan mahasiswa baru.



**Gambar 1.** Pengisian Kuisisioner oleh Peserta Kegiatan

Berikut hasil pengolahan data pengisian kuisisioner oleh peserta kegiatan dimana untuk masing-masing indikator ada 5 (lima) pertanyaan:



**Gambar 2.** Data Kuisisioner

**Tabel 1.** Data Hasil Pengolahan Kuisisioner

INDIKATOR	INTERPRETASI		
	RENDAH	SEDANG	TINGGI
Motivasi	7%	14%	79%
Hambatan	21%	21%	57%
Promosi Kampus	43%	29%	29%

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh beberapa hal diantaranya:

1. Mayoritas responden (79%) memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1. Hanya sedikit responden (7%) yang memiliki motivasi rendah. Dimana, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan, baik karena dorongan internal (minat, cita-cita) maupun eksternal (dukungan keluarga, peluang karir).
2. Sebagian besar responden (57%) menghadapi hambatan tinggi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang S1. Hambatan ini bisa berupa biaya pendidikan, kurangnya informasi, atau jarak kampus yang jauh. Sisanya, 21% menghadapi hambatan rendah dan 21% menghadapi hambatan sedang.
3. Sebagian besar responden (43%) menilai promosi kampus rendah, artinya mereka kurang terpapar informasi tentang kampus yang dituju. Hanya 29% yang menilai promosi kampus sedang dan 29% menilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya promosi kampus belum optimal dalam menjangkau calon mahasiswa.

## 2. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kepada siswa dan guru di SMA YPP Siloam Kota Sorong dilanjutkan dengan promosi penerimaan mahasiswa baru Universitas Kristen Papua Tahun Akademik 2025/2026 dan diakhiri dengan foto bersama dengan pihak mitra.



**Gambar 3.** Sesi ke-1 Sosialisasi MBKM oleh Ibu Disabella Dayera, S.Si.,M.Si





**Gambar 4.** Pembagian Brosur oleh Mahasiswa sebagai Ajang Promosi PMB UKiP TA. 2025/2026



**Gambar 5.** Sesi ke-2 Promosi PMB UKiP Sorong TA. 2025/2026 oleh Ibu Rosa O. Sapulette, S.Si.,M.Pd



**Gambar 6.** Foto bersama Mitra (Guru dan Siswa) dan Tim PMB UKiP (Dosen dan Mahasiswa)

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Kristen Papua kepada pihak Mitra yaitu SMA YPP Siloam Kota Sorong telah terlaksana dengan baik, dimana berdasarkan data dilampirkan berikut kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Motivasi calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 sangat tinggi (79%), yang merupakan peluang besar bagi perguruan tinggi untuk menarik minat mereka. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan motivasi tinggi ini dengan menawarkan program-program yang menarik, seperti beasiswa, fasilitas lengkap, atau program MBKM (Merdeka Belajar - Kampus Merdeka).
2. Hambatan yang dihadapi calon mahasiswa juga cukup tinggi (57%), terutama terkait biaya dan akses informasi. Kampus perlu memberikan solusi konkret untuk mengatasi hal ini seperti menyediakan program beasiswa atau bantuan finansial, Meningkatkan sosialisasi tentang program studi dan fasilitas kampus atau membuka cabang kampus atau program pembelajaran jarak jauh (online) untuk menjangkau siswa di daerah terpencil.
3. Promosi kampus dinilai masih rendah (43%), menunjukkan perlunya peningkatan strategi promosi agar informasi tentang kampus dapat menjangkau lebih banyak calon mahasiswa seperti memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau generasi muda, mengadakan pameran pendidikan, webinar, atau kunjungan ke sekolah-sekolah, memperkuat konten promosi dengan menyoroti keunggulan kampus, seperti program MBKM, fasilitas, dan peluang karir sehingga dapat meningkatkan persepsi positif, kampus juga dapat melibatkan alumni sukses dalam kegiatan promosi.

## **REFERENSI**

- Amin, Musa. "Pemetaan Demografi Data Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Business Intelligence." *Jurnal Tika* 9, no. 1 (2024): 11–16.
- Anwar, Khoirul. *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*. Vol. 1. Academia Publication, 2021.
- Arum, Serla Kusuma, Herry Widyastono, and Bapak Sunardi. "Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi Di SDN Bromantakan 56 Surakarta)." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3, no. 1 (2020): 120–26.
- Badan Pusat Statistik. "STATISTIK PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA." Jakarta: Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021. <https://doi.org/2086-4566>.
- Budiman, Ramdani, and R Anto. "Penerapan Data Mining Untuk Menentukan Lokasi Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru Pada Universitas Banten Jaya (Metode K-Means Clustering)." *ProTekInfo (Pengembangan Ris. Dan Obs. Tek. Inform., Vol. 6, No. 1, p. 6, 2019, Doi: 10.30656/Protekinfo. V6i1. 1691, 2019*.
- Chelsya, Chelsya, and Henny Wirianata. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *YUME: Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 387–401.
- Hasan, Halili, and Zain Nugroho. "Menuju Papua Damai Dengan Pendekatan Pembangunan Inklusif." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2022, 56–66.
- Ibaadurrahman, Muhammad, Achmad Aidil Viqri, Anargya Nugraha Putra Wikarsa, and Azril Jaya Rajasa. "KRITIK DAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PAPUA: ANALISIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024).

- Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, Mustholah Maufur, and Teguh Prasetyo. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–48.
- Kurniawati, Ika. "Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Pada Institut Sains Dan Teknologi Al-Kamal." *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer* 16, no. 2 (2020): 87–94.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 66–78.
- Putri, Shinta Hastia. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 102–7.
- Rozady, Margaretha P N. "Tata Kelola TI Dalam Pemanfaatan Sistem E-Campuz Berbasis Cloud Computing Pada Universitas Nusa Nipa Maumere." *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi* 5, no. 1 (2018).
- Wayan, I. "BUKU: Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua." INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) TANAH PAPUA dengan Penerbit Aseni ..., 2021.